

**TEUNGKU CHIK PANTE KULU, ULAMA DAN PEJUANG  
ACEH DI MASA PERANG BELANDA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FAIZA FADHILAH**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Islam  
NIM: 200501008



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

# **TEUNGKU CHIK PANTE KULU, ULAMA DAN PEJUANG DI MASA PERANG BELANDA**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**FAIZA FADHILAH**  
**NIM. 200501008**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Dra. Munawiah, M.Hum  
NIP. 1968181995032003

Pembimbing II

Dr. Ajidar Matsyah, Lc.,M.A  
NIP. 197301072006041001

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Ruhamah, M.Ag  
NIP. 197412242006042002

## SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Diajukan Oleh:

**FAIZA FADHILAH**  
**NIM. 200501008**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Ketua,

  
Dra. Munawiah, M.Hum  
NIP. 1968181995032003

Sekretaris,

  
Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A  
NIP. 197301072006041001

Penguji I,

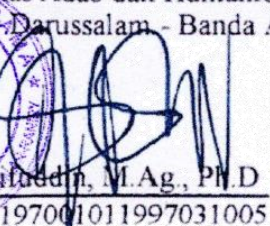
  
Drs. Anwar Daud, M.Hum  
NIP. 196212311991011002

Penguji II,

  
Drs. Husaini Husda, M.Pd  
NIP. 196404251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN  
Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh

  
  
Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

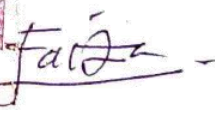
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Fadhilah  
Nim : 200501008  
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : “Teungku Chik Pante Kulu, Ulama dan Pejuang Aceh  
Aceh di Masa Perang Belanda”.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi dari naskah karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 3 Juli 2025

Yang Menyatakan,

  
  
Faiza Fadhilah

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang hanya kepada-Nya segala ibadah, permohonan ampun, serta doa akan petunjuk dan hidayah dipanjatkan, agar senantiasa menjadi insan yang istiqamah di jalan yang lurus. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, utusan mulia yang telah menyampaikan risalah Ilahi kepada seluruh umat manusia, membimbing dari zaman kejahilan menuju peradaban yang dipenuhi cahaya ilmu pengetahuan sebuah rahmat agung yang dapat dirasakan hingga hari ini. Berkat limpahan rahmat dan karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **Teungku Chik Pante Kulu, Ulama dan Pejuang Aceh di Masa Perang Belanda.**

Dengan seizin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan melalui berbagai tahapan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Ruhamah, S.Ag., M.Ag beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.
2. Ibu Dra. Munawiah, M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ajidar Matsyah, Lc., MA selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan

memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan sempurna. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan Bapak dan Ibu.

3. Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Ibu tersayang Evi Yufita karena telah memberikan semangat kepada penulis. Teruntuk pahlawan tanda jasa kepada Ayah penulis Fauzi yang telah selalu berjuang mencari rezeki, serta keluarga besar yang selalu memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dan telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kehilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt danb semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 3 Juli 2025.

Penulis,

Faiza Fadhilah

## ABSTRAK

Nama : Faiza Fadhilah  
NIM : 200501008  
Prodi/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : “Teungku Chik Pante Kulu, Ulama dan Pejuang Aceh Di Masa Perang Belanda”  
Jumlah Halaman : 64 Lembar  
Pembimbing I : Dra. Munawiah, M.Hum  
Pembimbing II : Dr. Ajidar Matsyah, Lc., MA

**Kata Kunci:** *Tengku Chik Pante Kulu, Ketokohan, Ulama, Pejuang, Strategi.*

Teungku Chik Pante Kulu sebagai tokoh pejuang dan ulama yang berjasa bagi bangsa Indonesia dalam menyemangati rakyat Aceh ketika melawan Belanda. Nilai-nilai perjuangan yang ditanamkan, seperti keberanian, keikhlasan, kegigihan dan semangat jihad patut untuk dipelajari, dan dijadikan inspirasi bagi generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ketokohan Teungku Chik Pante Kulu pada masa perang melawan Belanda dan dalam perspektif masyarakat Aceh pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode sejarah (*historis*) pengumpulan data melalui heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teungku Chik Pante Kulu adalah seorang kharismatik yang memainkan peran penting dalam perjuangan rakyat Aceh. Ketokohan Teungku Chik Pante Kulu pada masa perang Belanda memiliki dua peran yaitu sebagai ulama dan pejuang. Sebagai ulama, ia tidak hanya menyebarkan ajaran Islam dan membentuk karakter masyarakat, tetapi juga sebagai pemimpin umat. Sebagai pejuang, ia berperan sebagai penyemangat dan motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dan semangat juang. Strategi perjuangan yang tepat digunakan Tengku Chik Pante Kulu dalam membangkitkan semangat juang adalah dengan pendekatan literasi baik lisan maupun tulisan melalui karyanya “Hikayat Perang Sabi” yang ditulis dalam bahasa Arab Jawi berbahasa Aceh. Melalui karyanya dapat membangkitkan semangat jihad di kalangan rakyat Aceh. Pendekatan secara lisan, disampaikan melalui dakwah dengan membacakan karya ini di berbagai tempat seperti masjid, dayah, meunasah, hingga rumah-rumah warga, juga dibacakan sebelum berangkat ke medan perang. Pendekatan secara tulisan yaitu dengan cara menuliskan kembali “Hikayat Perang Sabi” sebagai media dakwah para ulama. Penghargaan terhadap ketokohan Teungku Chik Pante Kulu oleh masyarakat Aceh masa sekarang diwujudkan dengan mengabadikan namanya pada sejumlah institusi pendidikan dan fasilitas publik, seperti jalan raya.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                           |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>                                                                        | <b>i</b>      |
| <b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>                                                                          | <b>ii</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                                                    | <b>iii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                               | <b>iv</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                      | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                    | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                 | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                              | <b>ix</b>     |
| <br><b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>                                                                      | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                           | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                   | 4             |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                | 4             |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                               | 4             |
| E. Penjelasan Istilah .....                                                                               | 4             |
| F. Kajian Pustaka .....                                                                                   | 6             |
| G. Metode Penelitian .....                                                                                | 10            |
| H. Sistematika Penulisan .....                                                                            | 13            |
| <br><b>BAB II : BIOGRAFI SINGKAT TEUNGKU CHIK PANTE KULU.....</b>                                         | <br><b>14</b> |
| A. Asal Usul Dan Keluarga Teungku Chik Pante Kulu .....                                                   | 15            |
| B. Riwayat Pendidikan Teungku Chik Pante Kulu .....                                                       | 19            |
| C. Kontribusi dan Karya Teungku Chik Pante Kulu .....                                                     | 20            |
| <br><b>BAB III : KETOKOHAN TEUNGKU CHIK PANTE KULU SEBAGAI<br/>          ULAMA DAN PEJUANG ACEH .....</b> | <br><b>29</b> |
| A. Ketokohan Teungku Chik Pante Kulu Pada Masa Perang Melawan<br>Belanda.....                             | 30            |
| B. Ketokohan Teungku Chik Pante Kulu dalam Perspektif Masyarakat<br>Aceh pada Masa sekarang.....          | 52            |
| <br><b>BAB IV : PENUTUP.....</b>                                                                          | <br><b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                       | 62            |
| B. Saran .....                                                                                            | 64            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                            | <br><b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                           |               |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>                                                                       |               |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Teungku Chik Haji Muhammad (Teungku Chik Pante Kulu).<br>Ulama, penyair, pahlawan dan pengarang “Hikayat<br>Prang Sabi”..... | 15 |
| Gambar 2.2 Peta wilayah Kabupaten Pidie tempat kelahiran Teungku<br>Chik Pante Kulu.....                                                | 17 |
| Gambar 3.1 Papan nama Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan Teungku Chik Pante<br>Kulu.....                                                     | 57 |
| Gambar 3.2 Gedung dayah modern / sekolah MTs Teungku Chik Pante<br>Kulu .....                                                           | 58 |
| Gambar 3.3 TKS Teungku Chik Pante Kulu.....                                                                                             | 59 |
| Gambar 3.4 Papan nama jalan Teungku Chik Pante Kulu yang berlokasi di<br>Banda Aceh .....                                               | 60 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

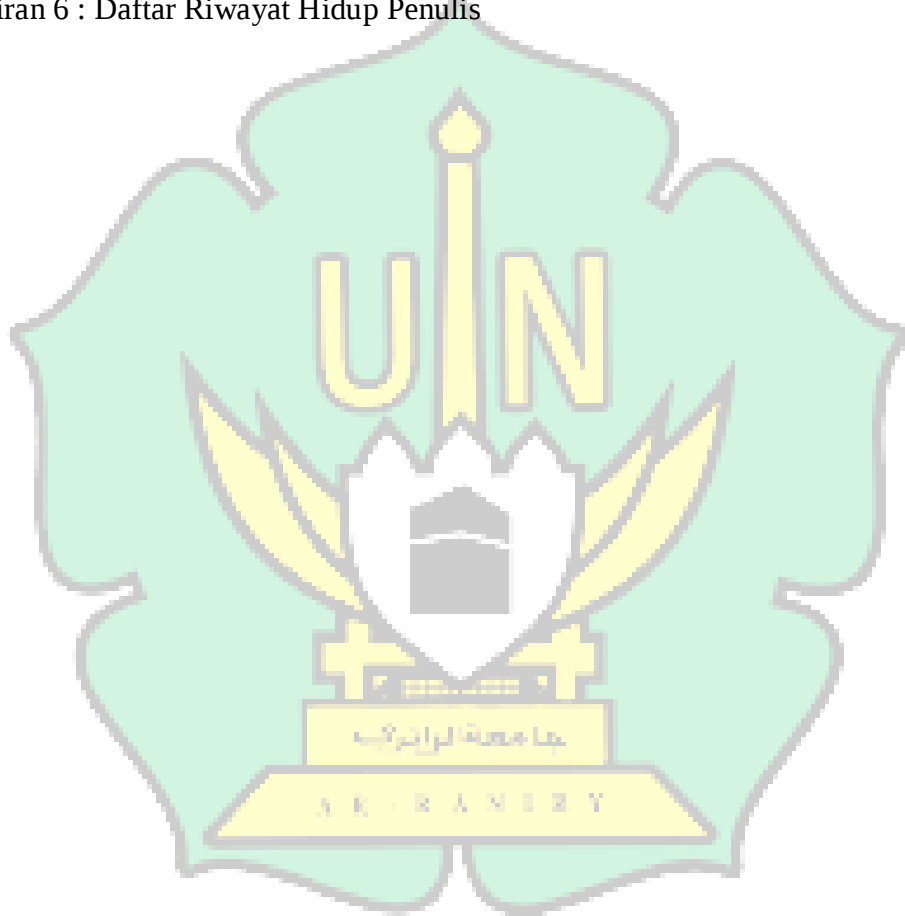
Lampiran 2 : Silsilah keluarga Tengku Chik Pante Kulu dari pihak istri

Lampiran 3 : Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Daftar Nama Informan

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Salah satu periode penting dalam sejarah Aceh terjadi saat pendudukan Belanda pada abad ke-19, khususnya antara tahun 1873 sampai 1912. Perang Aceh merupakan peperangan paling sengit dan berkepanjangan yang dihadapi oleh Belanda. Konflik ini merupakan salah satu yang paling besar dalam sejarah penjajahan Belanda di Indonesia, karena melibatkan banyak ulama serta pemimpin rakyat Aceh yang gigih mempertahankan tanah airnya. Perang yang berlangsung lama ini menyebabkan jatuhnya banyak korban jiwa di kalangan rakyat Aceh. Diperkirakan, perang ini mengakibatkan penurunan jumlah penduduk Aceh hingga sepertiganya. Sementara itu, menurut estimasi Anthony Reid, korban di pihak Belanda juga tidak sedikit, dengan jumlah tentara yang gugur antara tahun 1873 hingga 1914 mencapai sekitar 13.412 orang.<sup>1</sup> Meskipun korban jiwa yang jatuh sangat banyak, perjuangan rakyat Aceh yang berlangsung selama sekitar empat dekade tetap sulit dipatahkan oleh Belanda.

Pada awalnya, kepemimpinan dalam perlawanan berada di tangan para uleebalang dan kaum bangsawan. Namun, seiring waktu, banyak di antara mereka yang justru berpihak kepada Belanda. Hal ini membuat rakyat Aceh mengalihkan harapan mereka kepada para ulama. Sejak saat itu, para ulama mulai mengambil

---

<sup>1</sup> Ahmad Muhajir, "Langkah Politik Belanda di Aceh Timur: Memahami Sisi Lain Sejarah Perang Aceh, 1873-1912", *Jurnal Mukanimah*, Vol.1, No. 2, Februari 2018, hal. 162.

peran penting dalam membimbing umat, menyatukan kekuatan, dan membangkitkan semangat perjuangan melawan penjajah. Dari sinilah muncul kepemimpinan ulama yang kharismatik di tengah masyarakat.<sup>2</sup> Masyarakat Aceh memandang ulama sebagai sosok yang memiliki ilmu dan keahlian dalam ajaran Islam, sehingga pandangan serta fatwa mereka lebih dihormati dan diikuti. Hal ini turut memperkuat tekad dan semangat para pejuang Aceh dalam mempertahankan tanah kelahiran mereka. Peran ulama pun semakin dominan, terutama ketika pengaruh pemerintahan kesultanan serta kepemimpinan di tingkat atas maupun bawah mulai melemah.<sup>3</sup>

Salah satu ulama yang memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Aceh adalah Teungku Chik Pante Kulu, yang nama aslinya adalah Teungku Chik Haji Muhammad. Dan merupakan tokoh penting dalam sejarah perlawanan Aceh. Dikenal sebagai ulama sekaligus pejuang yang memiliki pengaruh besar di tengah masyarakat. Dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat, perannya tidak hanya terbatas pada bidang spiritual, tetapi juga sebagai penyemangat pejuang Aceh dalam melawan penjajahan Belanda. Keberanian dan kecerdikannya dalam menyusun strategi menjadikannya sebagai sosok yang sangat dihormati dan dikenang dalam sejarah perjuangan Aceh.

Sebelum kembalinya Teungku Chik Pante Kulu ke tanah kelahirannya, perjuangan melawan Belanda telah dipimpin oleh tokoh-tokoh besar seperti Tgk.

---

<sup>2</sup> Ibrahim Alfian, *Perang Di Jalan Allah Perang Aceh 1873-1912*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987) hal. 21.

<sup>3</sup> Febri Setiawan, Hanafiah dan Reni Nuryanti, "Peranan Ulama Dalam Perang Aceh Tahun 1873-1912", *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.11, No. 2, 2023, hal. 69.

Daud Beureueh, Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee, Teungku Chik di Tiro, Teuku Umar, dan Cut Nyak Dhien. Para pemimpin ini memprakarsai perlawanan bersenjata dengan strategi gerilya yang efektif dan penuh keberanian, yang pada akhirnya membentuk dasar kuat bagi perlawanan rakyat Aceh. Dorongan untuk kembali ke Aceh muncul ketika Teungku Chik Pante Kulu mendengar kabar tentang penyerangan Belanda tahun 1873 serta keterlibatan sahabatnya, Teungku Chik di Tiro, dalam perlawanan. Hal ini membangkitkan semangat patriotismenya dan mendorongnya untuk pulang dan turut berjuang bersama rakyat serta para ulama lainnya.

Keterlibatan Teungku Chik Pante Kulu tidak bisa dilepaskan dari konteks perjuangan menyeluruh rakyat Aceh. Saat itu, Belanda menerapkan berbagai strategi, baik melalui kekuatan militer maupun pendekatan politik yang licik, untuk menguasai Aceh. Namun, perlawanan keras dari para pejuang lokal, termasuk Teungku Chik Pante Kulu, menjadi hambatan utama bagi ambisi kolonial Belanda. Salah satu kontribusi signifikan yang ia berikan adalah melalui karya sastranya, Hikayat Perang Sabi, yang digunakan sebagai media untuk mengobarkan semangat jihad di tengah masyarakat Aceh. Hikayat ini mengandung seruan perjuangan berlandaskan keimanan, dan menjadi penggerak utama semangat rakyat dalam menghadapi kekejaman penjajah.

Sebagai pahlawan yang berjasa bagi kemerdekaan, peran Teungku Chik Pante Kulu dalam membangkitkan semangat rakyat Aceh sangat layak untuk dikenang dan dijadikan teladan bagi generasi muda. Nilai-nilai yang diwariskan seperti keberanian, keikhlasan, keteguhan, dan semangat jihad masih sangat relevan

dalam upaya membangun bangsa yang bermartabat. Berdasarkan latar belakang inilah, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji ketokohan beliau dengan judul: "Teungku Chik Pante Kulu, Ulama dan Pejuang Aceh di Masa Perang Belanda."

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketokohan Teungku Chik Pante Kulu pada masa perang melawan Belanda?
2. Bagaimana ketokohan Teungku Chik Pante Kulu dalam perspektif masyarakat Aceh pada masa sekarang?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketokohan Teungku Chik Pante Kulu pada masa perang melawan Belanda.
2. Mengetahui ketokohan Teungku Chik Pante Kulu dalam perspektif masyarakat Aceh pada masa sekarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan ataupun bahan kajian dikalangan akademik dan intelektual yang ada di kampus.
2. Manfaat praktis: temuan pada penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi atau pengetahuan tentang tokoh Teungku Chik Pante Kulu, untuk Balai Pelestarian Cagai Budaya Aceh (BPCB).

## E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul tugas akhir “Teungku Chik Pante Kulu, Ulama dan Pejuang Aceh di Masa Perang Belanda”, maka terdapat beberapa istilah. Penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Teungku Chik Pante Kulu

Berdasarkan kamus bahasa Aceh, Kata "Teungku" digunakan sebagai gelar bagi seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam atau ketaatan tinggi dalam ajaran Islam. Gelar ini juga diberikan kepada individu yang memegang peran keagamaan, seperti tokoh suci, mereka yang telah menunaikan ibadah haji, guru agama, serta pemimpin desa yang bertanggung jawab dalam membina kehidupan beragama masyarakat, selanjutnya dipergunakan sebagai kata pujian atau penghormatan oleh istri jika ia memanggil suaminya.<sup>4</sup>

Teungku Chik Pante Kulu yang melakukan perlawanan di masa perang Belanda tahun 1873-1912, dilahirkan di daerah Pante Kulu. Merupakan seorang ulama, sastrawan dan pejuang.

### 2. Ulama

Ulama berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata "alimun" yang berarti orang yang berilmu atau mengetahui. Secara makna, kata ini merujuk pada individu-individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama, khususnya dalam Islam.<sup>5</sup> Ulama diartikan juga sebagai orang yang

<sup>4</sup> Aboe Bakar,dkk., *Kamus Indonesia Aceh 2*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hal. 965.

<sup>5</sup> Muhammad Thalal dkk., *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resource Di Aceh*”, (Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri, 2010), hal. 6.

ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.<sup>6</sup> Ulama yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sosok yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Aceh, serta berperan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

### 3. Pejuang

Pengertian pejuang menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI) adalah seseorang yang berjuang atau berupaya keras untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dalam konteks memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting, seperti kemerdekaan, hak asasi, keadilan, atau perubahan sosial.<sup>7</sup> Dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan pejuang adalah individu yang terlibat secara langsung dalam usaha mempertahankan tanah air dari kekuasaan penjajahan Belanda.

### 4. Perang Belanda

Perang dapat didefinisikan dari beberapa pendapat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring Kemdikbud, perang memiliki empat arti. Salah satunya berarti pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan (tentara, laskar, pemberontak, dan sebagainya) atau lebih.<sup>8</sup> Perang yang dimaksud pada tulisan ini adalah perang melawan Belanda, dapat diartikan sebagai konflik bersejarah yang melibatkan Belanda dalam upaya menguasai wilayah Aceh yang kaya akan sumber daya alam, sebagai bagian dari perluasan wilayah kekuasaannya.

---

<sup>6</sup> PT Ichtiar Baru Van Hoeve, *Ensiklopedia Islam* 5, (Jakarta: PT Intermasa, 1994), hal.120.

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia., Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Balai Pustaka KBBI, 2008, hal. 130.

<sup>8</sup> “Ini Perang Terpendek dalam Sejarah, Berlangsung Cuma 38 Menit” dalam *Detik Edu*, Jakarta, Selasa, 23 April 2024

## F. Kajian Pustaka

Terkait dengan kajian pustaka mengenai minimnya pengetahuan masyarakat tentang Teungku Chik Pante Kulu sebagai ulama dan pejuang Aceh di masa perang Belanda, peneliti menyajikan beberapa kajian sebelumnya yang relevan guna memperkuat dan mendukung studi yang sedang dilakukan.

Pertama, tulisan ini merujuk pada hasil kajian yang dilakukan oleh Febri Setiawan, Hanafiah, dan Reni Nuryanti berjudul “Peranan Ulama Dalam Perang Aceh Tahun 1873–1912”.<sup>9</sup> Hasil kajian ini menjelaskan (1) Latar belakang munculnya ulama pada masa perang Aceh 1873-1912 disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor politik, faktor agama, faktor budaya, faktor sosial dan terjadinya peperangan melawan Belanda. (2) Peran ulama pada tahun 1873-1912 yaitu meningkatkan semangat masyarakat Aceh dalam menjalankan syariat Islam. Kajian tersebut mengungkapkan dua hal utama: (1) Kemunculan ulama pada masa Perang Aceh dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kondisi politik, agama, budaya, sosial, serta perlawanan terhadap penjajahan Belanda; dan (2) Para ulama pada periode tersebut berperan penting dalam membangkitkan semangat rakyat Aceh untuk menjalankan ajaran Islam secara lebih teguh.

Kedua, kajian yang ditulis oleh Syamsul Rizal, dengan judul “Nilai nasionalisme dalam hikayat perang sabil Teungku Chik Pante Kulu”<sup>10</sup>. Penelitian ini menyoroti semangat nasionalisme dalam “Hikayat Perang Sabil” sebagai karya Teungku Chik Pante Kulu. Hikayat ini hidup dalam tradisi lisan masyarakat Aceh

---

<sup>9</sup> Febri Setiawan, Hanafiah dan Reni Nuryanti, “Peranan Ulama Dalam Perang Aceh Tahun 1873-1912”, *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.11, No. 2, 2023, hal. 68.

<sup>10</sup> Syamsul Rizal, “Nilai Nasionalisme Dalam Hikayat Perang Sabil Teungku Chik Pante Kulu”, *Jurnal At-Taftkir*, Vol. 14 No.1, 2021, hal. 50.

dan dikenal mampu membakar semangat perjuangan saat didengarkan. Dari hasil kajian, terlihat jelas bahwa hikayat tersebut memuat nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air, pengorbanan demi bangsa, mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, jiwa kepahlawanan, serta keteguhan dalam menghadapi tekanan.

Ketiga, *Lingua Cultura*, R Herman, Mukhlis, Fiman Parlindungan, Lia Lisyati, dan Rahmad Nuthihar, dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Hikayat Budaya Aceh: Hikayat Prang Sabi”.<sup>11</sup> Studi ini mengeksplorasi unsur-unsur patriotisme yang terkandung dalam Hikayat Prang Sabi melalui pendekatan kualitatif. Hikayat yang merupakan bagian dari warisan budaya Aceh ini mengangkat tema tentang perang suci atau "prang sabi". Dalam lintasan sejarah, teks ini dimanfaatkan dalam berbagai periode perlawanan mulai dari masa penjajahan Portugis, Belanda, Jepang, hingga era Republik Indonesia. Hasil penelitian mengungkap bahwa Hikayat Prang Sabi memuat nilai-nilai patriotik, baik yang bersifat kebangsaan seperti semangat nasionalisme, kesukuan, dan kemanusiaan maupun nilai-nilai keagamaan, termasuk spiritualitas, keteladanan kenabian, dan dorongan menuju perdamaian.

Keempat, Melinda Rahmawati dan Suswandari, dengan judul “Peran Hikayat dalam Perang Kolonial di Aceh 1873-1912: Studi Analisis Wacana Kritis Terhadap Perang Sabil”.<sup>12</sup> Kajian ini membahas tentang korelasi peran “Hikayat

---

<sup>11</sup> RN Herman, Mukhlis, Firman Parlindungan, Lia Lisyati, Rahmad Nuthihar, “Pendidikan Karakter dalam Hikayat Budaya Aceh: Hikayat Prang Sabi”, *Jurnal Lingua Cultura*, Vol. 14, No. 2, 2020, hal. 118.

<sup>12</sup> Melinda Rahmawati, Suswandari, “Peran Hikayat dalam Perang Kolonial di Aceh 1873-1912: Studi Analisis Wacana Kritis Terhadap Hikayat Perang Sabil”, *Jurnal Pendidikan Fajar Historia*, vol. 7, No.2, 2022, hal. 260-275.

Perang Sabil” karya Teungku Chik Pante Kulu dengan semangat rakyat Aceh dalam perang Kolonial tahun 1873-1912 di Aceh. Hasil kajian ini diketahui bahwa “Hikayat Perang Sabil” sebagai salah satu karya sastra yang mendorong fanatisme masyarakat Aceh mengenai gambaran idealistik terhadap perang (yang menganggap perang sebagai sesuatu yang suci dan penuh semangat perjuangan) dan mengajarkan tentang semangat nasionalisme, patriotisme, dan ketaatan pada perintah agama.

Kelima, Nazaruddin, dengan judul “Ayat-ayat Jihad dalam Hikayat Prang Sabi karya Teungku Chiek Pante Kulu”.<sup>13</sup> Kajian ini membahas kandungan ayat-ayat jihad yang terdapat dalam “Hikayat Prang Sabi”. Ayat-ayat tersebut berperan dalam membangkitkan semangat juang rakyat Aceh, dengan tujuan utama meraih keridaan Allah saat membela agama dan tanah air. Pada masa itu, hikayat ini memang disusun secara khusus untuk menggerakkan semangat rakyat, bukan untuk menyerang atau memaksa orang non-Muslim masuk Islam, melainkan murni sebagai bentuk pertahanan terhadap penjajahan.

Keenam, Herman Rusli, Mukhlis, Abu Bakar dan Armia, dengan judul “*The Conceptualization of Jihad in the Acehese Saga of Hikayat Prang Sabi*”.<sup>14</sup> Kajian ini membahas konsep jihad dalam “Hikayat Prang Sabi” karya Teungku Chik Pante Kulu. Jihad dipahami sebagai usaha atau perjuangan, baik dalam konteks perang maupun spiritual. Analisis menunjukkan terdapat tiga bentuk jihad

<sup>13</sup> Nazaruddin, “Ayat-Ayat Jihad dalam Hikayat Prang Sabi Karya Teungku Chiek Pante Kulu”. (skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2017, hal. 112.

<sup>14</sup> Herman Rusli, Mukhlis, Abu Bakar, Armia, “The Conceptualization of Jihad in The Acehese Saga of Hikayat Prang Sabi”, *Jurnal Studies in English Language and Education (SIELE)*, vol. 9, No. 3, 2022, hal. 1329.

dalam teks yaitu karena agama, untuk mempertahankan tanah air, dan demi perdamaian. Konsep ini mencerminkan hubungan manusia dengan tuhan, sesama, dan alam. Kajian ini menegaskan bahwa jihad bagi masyarakat Aceh bukan hanya sebagai perang, tetapi juga perjuangan menegakkan kebenaran dan kedamaian. Berbeda tulisan sebelumnya, kajian ini membahas tentang ketokohan Teungku Chik Pante Kulu pada masa Belanda dan ketokohnya dalam pandangan masyarakat Aceh pada masa sekarang.

#### **G. Metode Penelitian**

##### **1. Langkah-langkah Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian. Teknik yang digunakan antara lain:

##### **a. Heuristik (Pengumpulan data)**

Heuristik merupakan tahap pencarian dan pengumpulan data yang relevan dari berbagai sumber tertulis masa lampau, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai ketokohan Teungku Chik Pante Kulu selama masa perlawanan terhadap Belanda.<sup>15</sup>

Salah satu cara penulis untuk mengumpulkan informasi adalah melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan upaya pengumpulan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah dan literatur lainnya. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang bersifat teoritis, sehingga peneliti memiliki dasar teori yang kokoh dalam menyusun karya ilmiah.

---

<sup>15</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 85.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari buku, koran, majalah dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi berupa sumber primer dan sumber sekunder. Untuk memperkuat hasil informasi yang didapat dari berbagai literatur, penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan sejarawan.

#### b. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap di mana peneliti memverifikasi kebenaran fakta dan data yang diperoleh dari berbagai referensi. Dalam proses ini, penulis menerapkan dua jenis kritik, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal berkaitan dengan keaslian fisik dari sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, atau naskah, mencakup hal-hal seperti jenis bahan, bentuk tulisan, serta cara penulisan. Sementara itu, kritik internal difokuskan pada isi dari sumber tersebut, dengan tujuan menilai sejauh mana informasi yang terkandung di dalamnya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, penulis tidak serta-merta menerima semua informasi yang ditemukan, melainkan membandingkan setiap temuan dari satu literatur dengan literatur lainnya yang dianggap paling dekat dengan konteks peristiwa yang dikaji. Hasil dari proses perbandingan itulah yang kemudian digunakan sebagai data utama dalam menyusun skripsi ini. Untuk memperkuat hasil informasi yang didapat dari berbagai literatur, penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan sejarawan.

#### c. Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik sumber, penulis melanjutkan dengan proses interpretasi, yaitu kegiatan menafsirkan suatu peristiwa atau memberikan sudut

pandang teoritis terhadap peristiwa tersebut.<sup>16</sup> Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikumpulkan, baik dari buku, artikel, internet, maupun skripsi untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendekati kebenaran historis mengenai sosok “Teungku Chik Pante Kulu, Ulama dan Pejuang Aceh di Masa Perang Belanda.” Dalam proses analisis, penulis menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah yang tercantum di satu sumber dengan sumber lainnya, baik antar buku maupun antar jurnal, dengan tujuan membangun sebuah asumsi baru yang dapat dijadikan dasar dalam menyajikan peristiwa tersebut sebagai bagian dari fakta sejarah.

#### d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti menyusun, menyampaikan, dan melaporkan hasil kajian sejarah dengan tujuan membentuk sebuah narasi yang didasarkan pada fakta-fakta yang telah ditemukan sebelumnya. Proses penulisan ini memadukan kemampuan berpikir kritis dengan teknik penulisan ilmiah, termasuk penggunaan kutipan dan catatan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan karya tulis yang dapat memperkaya pengetahuan masyarakat dan memperkuat fakta-fakta sejarah melalui dokumentasi tertulis.

### H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikannya dengan sistematika penulisan yang terbagi ke dalam empat bab utama, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Wayan Badrika, *Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 65.

Bab pertama, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, studi pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memaparkan tentang biografi Teungku Chik Pante Kulu, yaitu berisikan tentang asal usul Teungku Chik Pante Kulu, riwayat pendidikan Teungku Chik Pante Kulu, kontribusi dan karya Teungku Chik Pante Kulu dalam melawan Belanda.

Bab ketiga, memaparkan tentang ketokohan Teungku Chik Pante Kulu sebagai ulama dan pejuang Aceh, yang terdiri dari: ketokohan Teungku Chik Pante Kulu pada masa perang Belanda, strategi perjuangan Teungku Chik Pante Kulu dalam melawan penjajah Belanda, dan ketokohan Teungku Chik Pante Kulu dalam perspektif masyarakat Aceh masa sekarang.

Bab keempat merupakan bagian penutup dari penelitian ini, yang memuat sejumlah kesimpulan serta menyampaikan beberapa saran yang dipandang relevan.

